

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat mengharuskan setiap individu siap dalam menghadapi perubahan dunia terutama dalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan perantara menuju persaingan tingkat dunia. Dengan pendidikan, seseorang akan merasa memiliki modal berupa ilmu pengetahuan dalam menjalani kehidupannya kelak. Manfaat modal kehidupan yang berupa pendidikan itu dapat dirasakan dalam beberapa aspek, mulai dari persaingan akademik, proses sosialisasi bersama masyarakat, sampai pencarian kerja.

Bedasarkan ketentuan umum Undang-undang No. 20 Pasal 1 Tahun 2003 tentang sisdiknas, menyatakan bahwa,

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana

belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki ketentuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa , dan negara”.

Pada hakikatnya pendidikan merupakan sebuah system yang terdiri beberapa unsur yang saling terkait satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan yakni tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, interaksi edukatif, materi pendidikan, alat dan metode pendidikan serta lingkungan pendidikan. Berdasarkan pemikiran

Elfachmi (2016) dapat disimpulkan bahwa pendidikan juga melibatkan beberapa unsur yang terlibat didalamnya sehingga pendidikan menjadi suatu keutuhan yang mampu memiliki fungsi dan manfaat yang diinginkan.

Guru adalah unsur vital yang memiliki pengaruh atas keberhasilan suatu proses pendidikan, maka guru sebagai fasilitator jalannya pendidikan mesti diemban oleh insan yang professional pula. Guru yang professional menjadi barometer keberhasilan pendidikan dalam situasi edukatif pada aktivitas belajar mengajar. Penguasaan ilmu pengetahuan menjadi salah satu tolak ukur untuk seorang guru yang memiliki kualitas yang baik, hal tersebut tercermin pada prestasi belajar yang memiliki peran besar terhadap timbulnya minat menjadi guru. Mata kuliah profesi kependidikan adalah salah satu stimulus yang dapat mengukur sejauh mana pemahaman seseorang terhadap profesi guru sehingga dapat menumbuhkan minat menjadi seorang guru. Yang menjadi dasar pengimplikasian dalam mempelajari mata kuliah profesi kependidikan ini adalah bagaimana profesi guru serta memahami kode etik profesi guru sehingga dalam melakini tanggung jawabnya guru tidak diluar dari kode etik yang berlaku.

Untuk menakar keberhasilan tersebut tampak dari prestasi belajar mahasiswa itu sendiri pada mata kuliah profesi kependidikan yang telah diampunya. Secara teoritis, berdasarkan prestasi belajar mata kuliah profesi kependidikanlah mahasiswa memiliki pengetahuan tentang profesi keguruan. Dengan prestasi tersebut juga diharapkan materi kuliah profesi kependidikan menjadikan mahasiswa menguasai akan ilmu, terampil dan professional sehingga akan menumbuh kembangkan minat menjadi guru.

Dengan adanya minat menjadikan mahasiswa disiplin dalam menekuni dan mempelajari teori maupun praktik keguruan. Seseorang yang memiliki minat pada sesuatu akan menghasilkan yang lebih baik dari pada seseorang yang tidak memiliki minat. Pada akhirnya, mahasiswa yang memiliki minat pada profesi guru akan hadir tingkah laku sesuai dengan lakon hingga tuntutan seorang guru yang baik pula.

Minat menjadi guru merupakan keadaan dimana seseorang memberikan perhatian yang besar terhadap profesi guru, merasa senang dan ingin menjadi guru. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat tersebut dapat berasal dari diri sendiri maupun dari luar diri mahasiswa. Beberapa faktor dari dalam yang mampu menumbuhkan minat seseorang seperti faktor emosional, persepsi, motivasi, bakat dan penguasaan ilmu pengetahuan. Sedangkan faktor dari luar diri mahasiswa diantaranya lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial. Berkepemilikan minat akan menjadi guru dapat diterjemahkan sebagai ketertarikan seseorang pada profesi guru yang tercermin dari pemusatan pikiran dan perhatian lebih pada profesi guru dan perasaan senang sehingga memiliki keinginan berprofesi sebagai seorang guru (Tuti Oktaviani, 2015)

Ikah (2014: 21) mengemukakan bahwa “minat menjadi guru dapat diukur melalui komponen-komponen antara adanya penguasaan ilmu pengetahuan, adanya perasaan senang dan perhatian yang besar, serta adanya kemauan untuk meningkatkan keterampilan mengajar dapat menumbuh kembangkan minat menjadi guru.

Berikut adalah hasil observasi awal penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap 30 orang mahasiswa.

Tabel 1.
Presentase Minat Menjadi Guru

No.	Pernyataan	KETERANGAN				
		Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Saya memiliki pengetahuan tentang profesi guru	9 (30%)	11 (36,7%)	5 (16,7%)	3 (10%)	2 (6,7%)
2	Saya memiliki perasaan senang terhadap profesi guru	8 (26,7%)	18 (60%)	2 (6,7%)	1 (3,3%)	1 (3,3%)
3	Saya selalu memberikan perhatian terhadap profesi guru	20 (66,7%)	7 (23,3%)	1 (3,3%)	0	2 (6,7%)
4	Saya memiliki kemauan dan hasrat menjadi guru	3 (10%)	6 (20%)	9 (30%)	8 (26,7%)	4 (13,3%)

Sumber : Observasi Awal Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran, 2020

Hasil dari observasi awal tersebut dapat dijelaskan bahwa mahasiswa kelas A prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2020 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan hanya 30% mahasiswa yang berminat menjadi guru, 30% mahasiswa menyatakan ragu-ragu memiliki hasrat ingin menjadi guru, dan 40% menyatakan tidak berminat menjadi guru. Hal ini memperlihatkan bahwa minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran stambuk 2020 dinyatakan masih cukup rendah. Adapun faktor yang melatar belakangi rendahnya minat menjadi guru berdasarkan hasil observasi awal adalah persepsi mahasiswa yang menyatakan bahwa masih rendah dan kurangnya perhatian pemerintah terhadap kesejahteraan profesi guru, dan kurangnya lapangan pekerjaan sebagai guru sedangkan lulusan kependidikan

sudah terlalu banyak. Disisi lain pada hasil observasi awal didapat prestasi belajar pada mata kuliah profesi kependidikan mahasiswa program studi pendidikan administrasi perkantoran stambuk 2020 memperoleh rata-rata nilai akhir B dengan rentang nilai 70-84.

Munculnya masalah tersebut berkaitan dengan berbagai faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru yaitu prestasi belajar dan persepsi tentang guru. Penguasaan ilmu yang bermuara pada prestasi belajar juga menjadi faktor yang berdampak pada minat menjadi guru. Lutfiyah (2016) menyatakan adanya hubungan prestasi belajar dengan minat berkarir sebagai seorang pendidik. Hal tersebut didukung oleh riset yang dipelopori Sukendar dkk (2018) yang menyatakan bahwa prestasi belajar memiliki pengaruh positif pada minat menjadi guru. Dengan hal tersebut, mahasiswa lebih mahir dan professional ketika memiliki pemahaman yang baik bukan hanya pada materi atau bidang ilmu (contohnya ilmu administrasi perkantoran) tetapi dengan memiliki kemampuan dasar dalam mengajar (ilmu profesi kependidikan) dapat merangsang minat untuk menjadi guru. Persepsi terhadap profesi guru adalah penginterpretasian, penilaian dan cara pandang mahasiswa mengenai profesi guru yang bersumber dari keadaan dan kondisi kehidupan guru Ibrahim (2014). Hal ini didukung oleh pernyataan Wahyuni (2017:672) persepsi mahasiswa yang tinggi terhadap profesi guru dapat menimbulkan minat menjadi guru pada mahasiswa, sebaliknya persepsi yang negatif akan membuat mahasiswa tidak berminat untuk berprofesi menjadi guru. Kemudian perbedaan persepsi juga dapat dilihat pada adanya perbedaan pengalaman, kepribadian serta sikap atau motivasi. Maka dari itu persepsi tentang guru sangat erat kaitannya dengan minat mahasiswa menjadi guru.

Bedasarkan dari fenomena-fenomena tersebut, penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Prestasi Belajar Mata Kuliah Profesi Kependidikan dan Persepsi Tentang Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universtias Negeri Medan Stambuk 2020”**

1.2 Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah diatas terdapat banyak faktor yang dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Minat mahasiswa menjadi seorang guru berada dalam kategori rendah.
2. Persepsi mahasiswa yang beragam tentang profesi seorang guru
3. Prestasi belajar mata kuliah profesi kependidikan berpengaruh pada minat menjadi seorang guru.

1.3 Batasan Masalah

Bedasarkan identifikasi masalah diatas maka yang menjadi batasan masalah adalah dimana penelitian ini difokuskan untuk meneliti **“Pengaruh Prestasi Belajar Mata Kuliah Profesi Kependidikan dan Persepsi Tentang Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universtias Negeri Medan Stambuk 2020”** agar dapat dibahas secara tuntas dan mendapatkan hasil yang sesuai harapan, maka dipilih dua faktor yang mempengaruhinya, yaitu prestasi belajar mata kuliah profesi kependidikan stambuk 2020 dan persepsi tentang profesi guru.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan masalah yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh prestasi belajar mata kuliah profesi kependidikan terhadap minat menjadi guru mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2020
2. Apakah ada pengaruh persepsi tentang guru terhadap minat menjadi guru mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2020
3. Apakah ada pengaruh prestasi belajar mata kuliah profesi kependidikan dan persepsi tentang guru terhadap minat menjadi guru mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2020

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar mata kuliah profesi kependidikan terhadap minat menjadi guru mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2020
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi tentang guru terhadap minat menjadi guru mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2020

3. Untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar mata kuliah profesi kependidikan dan persepsi tentang guru terhadap minat menjadi guru mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2020

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi berbagai pihak untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan kemampuan dibidang pendidikan secara teori maupun aplikasi langsung dilingkungan sekitar.

- b. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi positif sebagai *input* dan bahan pertimbangan bagi pihak universitas untuk lebih memaksimalkan potensi mahasiswa sehingga menghasilkan *output* yang kompeten dan berkualitas.

- c. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan agar mahasiswa sebagai calon guru dapat mengubah persepsi bahwa menjadi seorang guru adalah hal yang menyenangkan sehingga minat terhadap profesi guru meningkat.